

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONSENTRASI PASAR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sherly Ingridaputri
Sherlyputrii9@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, institutional ownership, and market concentration on financial statement quality. The population was manufacturing companies listed on IDX during 2019-2022. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 53 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that: (a) firm size did not affect financial statement quality. It meant firm size was a static innate factor. The factor could effect the quality since it had diversification competence of business portfolio effect and higher politics cost; (b) institutional ownership did not affect financial statement quality. It showed that ownership could have a negative effect as each institution had owned needs which reachable but did not suit the company's needs. As a consequence, the ownership did not affect the quality; (c) market concentration had a positive effect on financial statement. This showed higher market concentration would give more effective observation by the principal on the agent. Additionally, higher market concentration influenced a dominant competitive company as the comparison of performance and financial report practice to gain financial statement quality.

Keywords: firm size, institutional ownership, market concentration, financial statement quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 yang diambil dengan metode purposive sampling. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 53 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: (a) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor innate yang statis, dimana ukuran ini dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena memiliki kemampuan diversifikasi variasi efek portofolio bisnis dan biaya politik yang tinggi.; (b) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional juga dapat memberikan dampak negatif karena masing-masing institusi mempunyai kepentingan tersendiri yang ingin dicapai namun tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, sehingga menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; (c) konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menunjukkan konsentrasi pasar tinggi akan memungkinkan pemantauan yang lebih efektif oleh principal terhadap agent, karena konsentrasi pasar yang tinggi memungkinkan adanya perusahaan pesaing yang dominan sebagai perbandingan kinerja dan praktik pelaporan keuangan sehingga memotivasi tingkat kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, konsentrasi pasar, kualitas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana utama yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak pemangku

kepentingan internal maupun pemangku kepentingan eksternal (Himawan, 2019). Informasi yang lengkap dan berkualitas tinggi diperlukan untuk keberhasilan operasional bisnis karena informasi secara tidak langsung berkaitan dengan efisiensi, efektivitas dan ekonomis bisnis. Keberadaan informasi dapat menimbulkan konsekuensi, sehingga tidak mengherankan jika berujung pada tindakan penyembunyian informasi dari pihak lain yang disebut dengan asimetri informasi (Rachmawati, 2017).

Secara umum, asimetri informasi terjadi karena salah satu pihak mengetahui informasi lebih rinci dibandingkan pihak lainnya. Dalam konteks bisnis, pihak yang paling mengetahui informasi perusahaan adalah para manager yang merupakan agen dan pihak yang menerima sedikit informasi dan informasi yang sangat penting yaitu investor dan kreditor, karena semakin detail informasi yang diketahui manager tentang perusahaan, maka asumsi tentang tindakan individu yang akan memaksimalkan keuntungannya sendiri akan muncul. Oleh karena itu, asimetri informasi yang dimiliki manager akan mendorongnya untuk menyembunyikan informasi tertentu yang tidak diketahui investor (Suwardjono, 2014:548).

Dalam laporan keuangan suatu perusahaan, laba berpotensi menjadi informasi yang sangat penting dan merupakan sinyal nilai perusahaan bagi pihak yang berkepentingan (Setiany dan Wulandari, 2015). Namun, informasi mengenai laba suatu perusahaan tidak selalu akurat karena seringkali menjadi sasaran tindakan manajemen oportunistik yang memaksimalkan rasa puas diri dan bahkan dapat mengakibatkan kerugian bagi pemilik maupun investor (Budyastuti dan Khoirurosidea, 2019). Tindakan oportunistik ini dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang telah ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga keuntungan perusahaan dapat diminimalkan atau dimaksimalkan sesuai keinginannya (Lehdiara dan Nengzih, 2020).

Adanya beberapa kasus skandal akuntansi di Indonesia disebabkan karena rendahnya kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Diantaranya terjadi pada kasus yang melibatkan PT Kimia Farma, PT Kimia Farma adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi (memproduksi obat-obatan) yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Kasus manajemen laba ini bermula saat PT Kimia Farma melaporkan laba bersih sebesar Rp132 milyar pada tahun 2001, dan laporan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (KAP HTM). Pada tanggal 3 Oktober 2002, laporan keuangan tahun 2001 milik PT Kimia Farma disajikan kembali (restated). Dalam laporan keuangan yang baru ini jumlah keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp99,56 milyar, atau lebih rendah Rp32,6 milyar (24,7%) dari laba yang dilaporkan pada laporan keuangan sebelumnya. Selisih ini timbul akibat adanya penggelembungan (overstated) pada laporan sebelumnya. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adanya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen, maka pihaknya dapat memanipulasi laporan keuangan secara sengaja untuk tujuan tertentu dikenal dengan manajemen laba atau manipulasi laba (Samosir dan Setiyawati, 2019).

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Fanani, 2008). Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas dan bermanfaat bagi banyak pengguna jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Penelitian lain menyebutkan faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan adalah siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, leverage, dan risiko lingkungan (Fanani, 2009). Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adakah pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang dinyatakan dengan total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan pada perusahaan yang lebih

besar, persyaratan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan yang sebenarnya dalam laporan keuangan juga akan lebih tinggi, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Kepemilikan Institusional Merupakan jalannya suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar, bank dan lembaga-lembaga tertentu yang dapat mengendalikan jalannya atau Konsentrasi yang merupakan jumlah kuantitas dan skala sebaran penjual dan pembeli di pasar (Fitriana dan Febrianto, 2020).

Konsentrasi pasar adalah kepemilikan sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil entitas ekonomi. Konsentrasi merupakan indikator struktur pasar. Jika tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, sehingga struktur pasar mengarah pada bentuk monopoli. Sebaliknya jika tingkat konsentrasi rendah maka struktur pasar akan mengarah pada bentuk oligopoli karena tingkat persaingan antar perusahaan pada sektor semakin terlihat (Carlton dan Perloff, 2005).

Menurut Payamta (2006:83), Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan memuat informasi yang akurat dan benar. Menurut Fanani (2008:3), Kualitas laporan keuangan dapat diprosikan dengan skor faktor dari kualitas informasi keuangan berbasis pasar, khususnya relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme serta berbasis akuntansi yaitu kualitas akrual, perataan laba, persistensi, prediktabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persistensi laba untuk mengukur kualitas laporan keuangan.

Pengukuran ini menggunakan reabilitas yang diperoleh dengan menggunakan persistensi. Persistensi laporan keuangan perusahaan mencerminkan apakah kondisi laba bisa berlanjut secara kontinu (*earnings sustainability*). Persistensi yang baik akan menunjukkan bahwa laba periode sekarang merupakan refleksi dari periode masa lalu yang akhirnya berulang (Mutmainah dan Wardhani, 2013).

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai kualitas laporan keuangan adalah menguji tentang faktor-faktor yang penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor (Fanani et al., 2009). Faktor-faktor tersebut seperti siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, leverage, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi. Ketigabelas faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Fitriana dan Febrianto (2020) adalah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Faktor-faktor tersebut yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laporan keuangan, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan memiliki kestabilan serta operasi yang diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan dalam pelaporan keuangan relatif lebih kecil atau lebih sedikit. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan Asegdew (2016) berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Fadhilah dan Afriye (2023) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan yang semakin besar maka akan semakin besar potensi terciptanya pelaporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Indri dan Gerry Putra (2022) menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajri (2013) dan Augustin (2020) yang juga mendapatkan hasil dari penelitiannya adalah konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya tingkat persaingan dipasar maka perusahaan selalu menyiapkan strategi atau mencari cara agar bisa mempertahankan eksistensinya agar memperoleh keuntungan yang maksimum.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

Berdasarkan kajian empiris yang dihasilkan memunculkan hasil yang kontroversi, sehingga dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut: (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?, (2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?, (3) Apakah Konsentrasi Pasar berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (2) Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (3) Untuk mengetahui apakah Konsentrasi pasar berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) telah dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan kerja adalah antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Hubungan keagenan ini terkadang menimbulkan masalah antara pemegang saham dan manajer. Menurut teori ini, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan usaha dapat menimbulkan konflik. Konflik muncul diakibatkan karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai kepentingan sendiri yang melekat dalam memanipulasi laporan keuangan agar keuntungan sesuai dengan harapan manajer. Oleh karena itu, laba yang dilaporkan tidak mencerminkan hasil operasi sebenarnya dari perusahaan, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan.

Agen harus bertindak secara tepat untuk memuaskan kepentingan prinsipal bila tujuan agen dan prinsipal sama untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan efisiensi biaya. Sebaliknya, masalah keagenan akan muncul ketika tujuan dari agen dan prinsipal tidak lagi sama (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan teori ini diharapkan pelaku usaha dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efektif. Pada dasarnya hubungan antara pemilik dan manajer akan sulit terjalin jika terdapat kepentingan yang bertentangan. Pemilik akan termotivasi untuk melakukan kontrak dengan agen dengan cara meningkatkan keuntungan/keuntungan untuk keuntungannya sendiri, sedangkan agen melakukan kontrak dengan pemilik agar kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dapat terpuaskan (Scott, 2015).

Adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen, seperti perbedaan tujuan dan motivasi, serta pemisahan yang terjadi juga menunjukkan adanya kondisi dimana pemegang saham tidak mendapatkan informasi akurat mengenai kinerja karyawan dan kepastian bawah karyawan berupaya bekerja maksimal untuk memaksimalkan kepentingan pemilik, hal ini dapat timbul masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Penyelesaian masalah keagenan ini dapat diatasi dengan meningkatkan keterlibatan manajemen dan karyawan dalam perusahaan. Menurut Meckling dan Jansen (1976) terdapat 3 macam *agency cost* yaitu:

1. *Cost monitoring*, dikeluarkan oleh prinsipal merupakan tindakan yang diambil oleh pemilik untuk mengawasi tindakan agen, seperti melakukan audit atas laporan keuangan.
2. *Cost bonding*, dikeluarkan oleh agen untuk biaya mencegah melakukan tindakan tertentu yang dapat merugikan prinsipal. Contohnya pemrosesan pelaporan keuangan.
3. Kerugian residual, merupakan jumlah kerugian yang dialami prinsipal karena penyimpangan perilaku, dan terlalu mahal untuk menghilangkan perilaku oportunistik.

Kualitas laporan keuangan sangat relevan dalam konteks teori agensi karena laporan keuangan yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen) dengan menyediakan informasi yang relevan, terpercaya, dan transparan untuk pemegang saham dan pihak terkait lainnya.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana utama yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi terkait keuangan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam pelaporannya haruslah berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan jika memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan, dapat dipahami, serta tidak dimaksudkan untuk menimbulkan kesalahpahaman. mempunyai salah saji yang material dan dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya (Ratih, 2010).

Berbagai komponen laporan keuangan menentukan kualitasnya. Namun, ada pandangan bahwa kinerja pasar modal dan kualitas perusahaan berkorelasi dengan kualitas laporan keuangan, sehingga ada standar yang lebih sempit untuk mengukur kualitas laporan keuangan. Laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan dikenal sebagai kualitas laporan keuangan (Fanani, 2008).

Kualitas laporan keuangan sangat relevan dalam konteks teori agensi karena laporan keuangan yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen). Kualitas laporan keuangan memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik modal dan manajer dengan menyediakan informasi yang relevan, terpercaya, dan transparan untuk pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Pada penelitian ini, kualitas laporan keuangan diproksikan dengan persistensi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat divisualisasikan dari total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Ukuran menggambarkan kemampuan operasional perusahaan, seperti efektivitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Ukuran juga menunjukkan reputasi perusahaan. Perusahaan besar seringkali memiliki peran yang lebih luas sebagai pemangku kepentingan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan Logaritma Natural (LN).

Kepemilikan Institusional

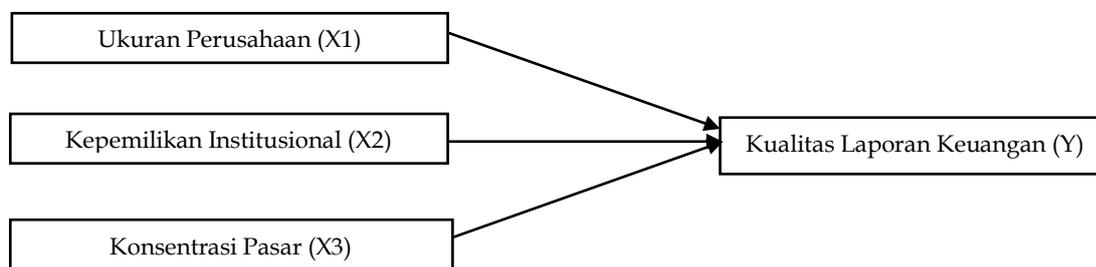
Menurut Fadillah (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dikendalikan atau dimiliki oleh investor institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat memberikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan penggunaan sumber daya perusahaan. Pada penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh kapital saham yang beredar.

Konsentrasi Pasar

Menurut Dennis dan Perloff (2000) menerjemahkan "konsentrasi pasar sebagai kepemilikan sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil entitas ekonomi". Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dengan demikian struktur pasarnya mengarah ke bentuk monopoli sebaliknya, apabila tingkat konsentrasinya rendah maka struktur pasarnya mengarah ke bentuk oligopoli karena tingkat persaingan antar perusahaan dalam industrinya semakin tampak. Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak di belakang

konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi pasar merupakan jumlah dan skala distribusi produsen dan konsumen di pasar. Oleh karena itu, konsentrasi pasar dapat dilihat jelas dalam realitas pasar perusahaan. Pada penelitian ini, konsentrasi pasar diukur dengan ukuran konsentrasi pasar.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dikatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi yang lebih baik, yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan yang lebih besar juga akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik, yang dapat mengurangi dampak kesalahan estimasi yang relatif kecil. Jika dilihat dari ukuran seberapa besar atau kecil perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur, dapat dilihat hubungan antara jumlah aktiva atau aset yang dimiliki suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin baik laporan keuangan yang dihasilkannya. Namun, perusahaan besar cenderung menghadapi sensitivitas politik yang lebih tinggi dan biaya politik yang lebih rendah daripada perusahaan kecil (Gu et al, 2003).

Menurut Warianto dan Rusiti (2016) semakin besar suatu perusahaan maka kualitas labanya akan semakin tinggi, dan seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka manajemen laba akan semakin kecil diperhatikan oleh publik, sehingga industri menjadi lebih berhati-hati terhadap keuangannya, menunjukkan kekuatan data yang dikandungnya, dan transparansi yang lebih besar dalam penyajian informasi pelaporan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Febrianto (2020), menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berkaitan dengan pandangan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai investor yang berpengalaman. Cornett et al (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak kepemilikan insitusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornett et al (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap proporsi kerugian sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri.

Kepemilikan institusional merupakan investor yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan mayoritas atas sahamnya. Dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Fidyati, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Fanani et al (2009), menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan karena investor institusional memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen.

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Agustian (2020), konsentrasi juga menunjukkan tingkat penciptaan dari pasar atau industri yang hanya mengandalkan satu atau beberapa sektor terbesar. Jika pangsa pasar industri semakin besar dibandingkan dengan total pangsa pasar, maka industri tersebut dianggap memiliki tingkat konsentrasi pasar yang besar. Jika industri mencoba menjual dalam jumlah yang signifikan di pasar, terutama jika dapat mempertahankan dalam keadaan yang besar, pengaruh posisi industri di pasar akan positif dan berkonsentrasi yang besar.

Menurut Fajri (2013), konsentrasi pasar tidak disebabkan oleh faktor acak, melainkan oleh kekuatan-kekuatan persisten yang mendasari konsentrasi tersebut, yang biasanya tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Konsentrasi pasar juga mengacu pada tingkat produksi di suatu pasar atau perusahaan yang terkonsentrasi hanya pada satu perusahaan atau beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar adalah kombinasi pangsa pasar perusahaan-perusahaan besar atau oligopolistik, dan juga dapat digambarkan sebagai pengakuan bahwa perusahaan ada saling ketergantungan satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Putra (2022), menunjukkan bahwa hasil uji total penjualan perusahaan, dimana semakin tinggi konsentrasi pasar yang diperoleh dari total penjualan maka kualitas laporan keuangan yang diperoleh semakin besar pula.

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang saya gunakan pada riset ini yaitu Penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah tentang ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang menjelaskan mengenai hubungan antar variabel-variabel yang diteliti menggunakan pengujian hipotesis, sedangkan untuk mengolah data numerik berupa angka akan dihitung dan dianalisis menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu program SPSS. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan sistematis dengan rumus statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang akan menghasilkan kesimpulan dengan tujuan untuk dapat membuktikan hipotesis tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan dengan tujuan penelitian dan batasan serta kriteria-kriteria untuk yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp) selama periode 2019-2022, (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap untuk keperluan penelitian selama periode 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan tahunan lengkap perusahaan manufaktur yang pada periode tahun 2019-2022 yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) yang diunduh melalui www.idx.co.id dan web resmi perusahaan. Di mana data sekunder diperoleh berdasarkan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah ada dan tersusun dalam arsip yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel Dependen dan variabel Independen. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel bebas atau variabel independent (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan konsentrasi pasar, (2) Variabel terikat atau variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan yang diprosikan dengan persistensi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan jumlah informasi yang ada di dalamnya dan tingkat kesadaran manajemen akan pentingnya Informasi bagi internal dan eksternal perusahaan. Menurut Saleh (2004) laporan keuangan perusahaan besar biasanya lebih sesuai dengan situasi pada perusahaan kecil. Menurut Dechow dan Dichev (2002) ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan logaritma total aset.

$$Ukuran\ Perusahaan = \log\ Total\ Aset$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Fadhilah dan Afriyenti (2023) jumlah saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan, investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lain dijumlahkan dan kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Cornett et al (2006) Struktur kepemilikan institusional dapat diperoleh dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh kapital saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Konsentrasi Pasar

Menurut Fajri (2013) konsentrasi pasar didefinisikan sebagai jumlah dan bentuk distribusi yang ada di pasar oleh penjual dan pembeli. Menurut Nuswantara (2004) Konsentrasi pasar dapat diperoleh dengan ukuran konsentrasi pasar.

$$\text{Konsentrasi Pasar} = \frac{\text{Penjualan}_{jt}}{\text{total penjualan industri}_t} \times 100$$

Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. pengukuran ini diproksikan dengan menggunakan persistensi. Menurut Francis et al (2004) Kualitas Laporan Keuangan dapat diperoleh dengan proksi persistensi.

$$EPS_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 EPS_{jt-1}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan sampel dan data penelitian sehingga dapat dipahami. Analisis deskriptif mendefinisikan variabel penelitian seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum sehingga sampel dapat dipahami dan digambarkan dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat, atau keduanya memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau hampir normal (Ghozali, 2018). Uji statistik yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dengan nilai signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $\text{sig} > \alpha$, maka data berdistribusi normal sedangkan $\text{sig} < \alpha$ maka datanya tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:105). Uji multikolinearitas dapat dilihat tingkat VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas toleransinya adalah 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara error perturbasi pada periode t dan error sebelum periode t-1. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW). Tujuannya adalah untuk memastikan apakah ada atau tidak autokorelasi (Ghozali, 2018). Kriteria pengujiannya adalah: (1) Jika nilai DW terletak dibawah -2, maka menunjukkan terdapat gejala autokorelasi, (2) Apabila nilai DW terletak diantara -2 sampai +2, maka menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi, (3) Jika nilai DW terletak diatas +2, maka menunjukkan tidak ada kesimpulan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan variasi residual antara dua hasil dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode uji gletser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas karena model regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Ketika tingkat signifikansi independensi variabel lebih besar dari ($>$) 0,05, itu menunjukkan bahwa tidak ada gejala. Sebaliknya, ketika tingkat signifikansi independensi variabel kurang dari ($<$) 0,05, itu menunjukkan bahwa ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan anatara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan variabel independennya berganda, yaitu tiga variabel: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konsentrasi Pasar.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{UP} + \beta_2 X_{KI} + \beta_3 X_{KP} + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Laporan Keuangan
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
X_{UP}	: Ukuran Perusahaan
X_{KI}	: Kepemilikan Institusional
X_{KP}	: Konsentrasi Pasar
e	: Error

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Pada dasarnya, uji F menunjukkan apakah variabel independen dalam suatu penelitian berpengaruh sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model dengan nilai α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi (α) $<$ 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (α) $>$ 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Hipotesis T (Uji Signifikansi Parsial)

Pada dasarnya, uji t menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen secara independen terhadap penjelasan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis (uji t) adalah: (1) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan $<$. Jika 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen berpengaruh signifikan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Nilai R^2 dapat dinyatakan secara matematis $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2018). Semakin besar R^2 (mendekati 1) menunjukkan

bahwa model regresi lebih baik, sebaliknya semakin kecil R^2 (mendekati 0) menunjukkan bahwa seluruh variabel independent tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 212 sampel penelitian dari 53 perusahaan dengan periode pengamatan 2019-2022 atau selama 4 tahun. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan lengkap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian. Dasar pemilihan sampel adalah Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp) selama periode 2019-2022, Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap untuk keperluan penelitian selama periode 2019-2022.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan informasi deskriptif mengenai gambaran umum masing-masing variabel yaitu variabel independen (X) adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi logaritma total aset, kepemilikan institusional yang diukur dengan proksi persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh kapital saham yang beredar, dan konsentrasi pasar yang diukur dengan proksi ukuran konsentrasi pasar, serta variabel dependen (Y) adalah kualitas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan proksi persistensi. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif untuk melihat data yang meliputi nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean), jumlah data (N), dan tingkat penyebaran data (standard deviation).

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	212	-7179.74	4416.96	248.5701	605.71026
Ukuran Perusahaan	212	25.61	40.40	29.1156	1.99761
KI	212	.00	7.59	.7363	.56655
KP	212	.00	22.38	1.7300	3.95324
Valid N (listwise)	212				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 analisis statistik deskriptif yang tersaji menunjukkan sebanyak 212 sampel atau data (N). Berdasarkan tabel 3 analisis statistik deskriptif terdapat penjelasan sebagai berikut: (1) Variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai minimum sebesar -7179,74 sedangkan nilai maksimum Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 4416,96. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 248,5701 dan nilai standard deviation Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 605,71026; (2) Variabel Ukuran

Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 25,61 sedangkan nilai maksimum Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 40,40. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 29,1156 dan nilai standard deviation Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 1,99761; (3) Variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 7,59. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 0,7363 dan nilai standard deviation Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 0,56655; (4) Variabel Konsentrasi Pasar dengan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum Konsentrasi Pasar yaitu sebesar 22,38. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Konsentrasi Pasar yaitu sebesar 1,7300 dan nilai standard deviation Konsentrasi Pasar yaitu sebesar 3,95324.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dengan nilai signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $\text{sig} > \alpha$, maka data berdistribusi normal sedangkan $\text{sig} < \alpha$ maka datanya tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas sebelum dilakukan outlier data, dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000173
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.097
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) setelah outlier terbukti bahwa besarnya data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal dan model regresi ini layak untuk dipakai dalam memprediksi Kualitas Laporan Keuangan. Dengan hasil uji normalitas yang menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:105). Uji multikolinearitas dapat dilihat tingkat VIF (*Variance*

Inflation Faptor). Batas toleransinya adalah 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Ukuran Perusahaan	.374	2.672
	KI	.968	1.033
	KP	.378	2.645

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konsentrasi pasar memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independen menunjukkan hasil lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala yang menunjukkan multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara error perturbasi pada periode t dan error sebelum periode t-1. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.208	.00000	1.596

a. Predictors: (Constant), KP, KI, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson yaitu sebesar 1,596, menunjukkan nilai durbin watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan variasi residual antara dua hasil dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode uji gletser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas karena model regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Ketika tingkat signifikansi independensi variabel lebih besar dari (>) 0,05, itu menunjukkan bahwa tidak ada gejala. Sebaliknya, ketika tingkat

signifikansi independensi variabel kurang dari (<) 0,05, itu menunjukkan bahwa ada gejala heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang tersaji pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.275E-006	.000		1.926	.056
Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.046	-.375	.708
KI	-1.859E-007	.000	-.028	-.360	.719
KP	-5.221E-007	.000	-.140	-1.136	.258

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil dari uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai signifikansi semua variabel bernilai >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda mempunyai kegunaan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil dari analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.442E-005	.000		8.620	.000
1 Ukuran Perusahaan	.003	.002	.181	1.626	.106
KI	-6.193E-007	.000	-.059	-.847	.398
KP	1.889E-006	.000	.321	2.901	.004

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda menunjukkan persamaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari tabel diatas adapun persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 KI + \beta_3 KP + e$$

$$Y = 0,00001442 + 0,003 UP - 0,0000006193 KI + 0,000001889 KP + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0,00001442 hal ini menunjukkan apabila variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konsentrasi pasar dianggap

bernilai 0. Maka nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,00001442; (2) Koefisien regresi variabel independen ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa hubungan dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan (Y) adanya hubungan positif. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,003; (3) Koefisien regresi variabel independen kepemilikan institusional (X2) sebesar -0,0000006193 menunjukkan bahwa hubungan dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan (Y) adanya hubungan negatif. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai kepemilikan institusional maka akan menurunkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar -0,0000006193; (4) Koefisien regresi variabel independen konsentrasi pasar (X3) sebesar 0,000001889 menunjukkan bahwa hubungan dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan (Y) adanya hubungan positif. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai konsentrasi pasar maka akan menurunkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,000001889.

Uji Hipotesis Uji Statistik F

Berikut merupakan hasil uji statistik F yang disajikan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	15.949	.000 ^b
	Residual	.000	168	.000		
	Total	.000	171			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), KP, KI, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 7 hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Berikut hasil dari uji hipotesis (Uji T) yang disajikan pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.442E-005	.000		8.620	.000
	Ukuran Perusahaan	.003	.002	.181	1.626	.106
	KI	-6.193E-007	.000	-.059	-.847	.398
	KP	1.889E-006	.000	.321	2.901	.004

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 8 maka hasil dari uji hipotesis (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kriteria dari Uji Hipotesis (Uji t) yaitu jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H1 diterima dan sebaliknya jika $t > 0,05$ maka ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 nilai pada uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sebesar $0,106 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,003$. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji (uji t) bahwa H1 pada variabel ukuran perusahaan ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan”; (2) Kriteria dari Uji Hipotesis (Uji t) yaitu jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H2 diterima dan sebaliknya jika $t > 0,05$ maka ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 nilai pada uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai sebesar $0,398 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,0000006193$. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji (uji t) bahwa H2 pada variabel kepemilikan institusional ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu “kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”; (3) Kriteria dari Uji Hipotesis (Uji t) yaitu jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H3 diterima dan sebaliknya jika $t > 0,05$ maka ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 nilai pada uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel konsentrasi pasar mempunyai nilai sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,000001889$. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji (uji t) bahwa H3 pada variabel konsentrasi pasar diterima yang berarti konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dikarenakan hasil tersebut mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu “konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Nilai R^2 dapat dinyatakan secara matematis $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2018). Semakin besar R^2 (mendekati 1) menunjukkan bahwa model regresi lebih baik, sebaliknya semakin kecil R^2 (mendekati 0) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.208	.00000	1.596

a. Predictors: (Constant), KP, KI, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar $0,222$ atau $22,2\%$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konsentrasi pasar mampu dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. sedangkan sisanya sebesar

77,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 8 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat divisualisasikan dari total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Ukuran menggambarkan kemampuan operasional perusahaan, seperti efektivitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Ukuran juga menunjukkan reputasi perusahaan. Perusahaan besar seringkali memiliki peran yang lebih luas sebagai pemangku kepentingan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Total aset menunjukkan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Semakin besar total aset maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan tata kelola yang lebih baik karena mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan praktik terbaik.

Penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya dan meningkatkan nilainya bagi pemangku kepentingan. Hal ini dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di kalangan investor, pelanggan, dan masyarakat umum.

Kapitalisasi pasar menunjukkan jumlah seluruh saham suatu perusahaan yang beredar di pasar. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka semakin bernilai perusahaan tersebut di mata investor. Hal ini dapat berdampak pada peran perusahaan sebagai pemangku kepentingan. Perusahaan bermodal besar umumnya memiliki sumber daya dan pengaruh yang lebih besar, sehingga memainkan peran yang lebih luas dalam masyarakat.

Dikatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi yang lebih baik, yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan yang lebih besar juga akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik, yang dapat mengurangi dampak kesalahan estimasi yang relatif kecil. Jika dilihat dari ukuran seberapa besar atau kecil perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur, dapat dilihat hubungan antara jumlah aktiva atau aset yang dimiliki suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin baik laporan keuangan yang dihasilkannya. Namun, perusahaan besar cenderung menghadapi sensitivitas politik yang lebih tinggi dan biaya politik yang lebih rendah daripada perusahaan kecil (Gu *et al*, 2003).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009) yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor innate yang statis, dimana ukuran ini dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena memiliki kemampuan diversifikasi variasi efek portofolio bisnis dan biaya politik yang tinggi. Namun hasil penelitian tidak relevan dengan yang dilakukan oleh Fanani *et al* (2009) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat

diprediksi lebih baik yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan besar namun mereka banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 8 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Struktur kepemilikan menunjukkan bahwa komposisi modal yang dimiliki oleh manajemen juga merupakan variabel penting dalam struktur modal, selain jumlah hutang dan ekuitas. Struktur kepemilikan saham dapat menjadi solusi atau dapat mengurangi risiko konflik pengelolaan dengan pemangku kepentingan. Struktur kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui pengaruhnya pada saat aktivitas perusahaan dilakukan, sehingga struktur kepemilikan saham dapat mengurangi intensitas konflik. masalah keagenan (Fadillah, 2017).

Chou et al (2007) berpendapat bahwa faktor penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh penerbitan hutang dan ekuitas tetapi juga rasio kepemilikan saham dari pemegang saham internal dan eksternal. Faktor eksternal juga dapat menjadi faktor dalam menentukan struktur modal. Amrah dan Obaid (2019) berpendapat bahwa struktur pemegang saham yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan indikator yang baik kepada investor dan calon pemegang saham tentang kualitas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dikendalikan atau dimiliki oleh investor institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat memberikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan penggunaan sumber daya perusahaan (Fadillah, 2017).

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional juga dapat memberikan dampak negatif karena masing-masing institusi mempunyai kepentingan tersendiri yang ingin dicapai namun tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, sehingga menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Hidayat dan Elisabet, 2010).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Elisabet (2010) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasmeeen dan Hermawati (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian tidak relevan dengan yang dilakukan oleh Fanani et al (2009) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap proporsi kerugian sehingga akan mengurangi perilaku opportunistik atau mementingkan diri sendiri.

Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 8 menunjukkan bahwa konsentrasi pasar menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Konsentrasi pasar merupakan kepemilikan sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil entitas ekonomi. Konsentrasi pasar yaitu jumlah dan skala distribusi produsen

dan konsumen di pasar. Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dengan demikian struktur pasarnya mengarah ke bentuk monopoli sebaliknya, apabila tingkat konsentrasinya rendah maka struktur pasarnya mengarah ke bentuk oligopoli karena tingkat persaingan antar perusahaan dalam industrinya semakin tampak. Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak di belakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi pasar merupakan jumlah dan skala distribusi produsen dan konsumen di pasar.. Oleh karena itu, konsentrasi pasar dapat dilihat jelas dalam realitas pasar perusahaan (Dennis dan Perloff, 2000).

Laporan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh konsentrasi pasar. didefinisikan sebagai persentase pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total pangsa pasar. Konsekuensinya, konsentrasi disebabkan oleh kekuatan permanen yang terletak di belakangnya, yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, konsentrasi pasar menunjukkan tingkat produksi pasar atau industri yang terkonsentrasi pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Ada juga yang mengatakan bahwa tingkat konsentrasi dalam pasar dibentuk oleh kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan terkemuka atau oligopolis yang saling bergantung.

Konsentrasi pasar merujuk pada dominasi beberapa perusahaan besar atau entitas di pasar tertentu. Pada teori agensi berkaitan dengan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen) dalam perusahaan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana manajer mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri, bukan kepentingan pemilik modal. Ketika konsentrasi pasar tinggi, ada kekhawatiran bahwa perusahaan besar yang mengendalikan sebagian besar pasar mungkin memiliki lebih sedikit insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan konsumen atau masyarakat umum, dan mungkin lebih mungkin untuk bertindak sesuai dengan kepentingan internal mereka sendiri.

Dalam penelitian ini konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, ketika konsentrasi pasar tinggi maka memungkinkan pemantauan yang lebih efektif oleh principal terhadap agent, karena konsentrasi pasar yang tinggi memungkinkan adanya perusahaan pesaing yang dominan sebagai perbandingan kinerja dan praktik pelaporan keuangan sehingga memotivasi tingkat kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan *agency theory* ketika konsentrasi pasar tinggi akan memperkuat intensif bagi manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat meminimalkan konflik kepentingan serta dapat meningkatkan antara tujuan principal dan agent.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuswantara (2004) yang menunjukkan konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. dengan menyebutkan bahwa perusahaan dengan konsentrasi pasar yang tinggi akan cenderung memiliki ego untuk selalu mempertahankan posisinya karena telah dipandang baik oleh masyarakat khususnya para investor atau pihak eksternal lainnya dan menguntungkan bagi perusahaan. oleh karena itu, perusahaan akan selalu berupaya untuk menyajikan laporan yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada pihak prinsipal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konsentrasi pasasr terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan sampel

yang digunakan berjumlah 53 perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor innate yang statis, dimana ukuran ini dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena memiliki kemampuan diversifikasi variasi efek portofolio bisnis dan biaya politik yang tinggi; (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional juga dapat memberikan dampak negatif karena masing-masing institusi mempunyai kepentingan tersendiri yang ingin dicapai namun tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, sehingga menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; (3) Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa konsentrasi pasar tinggi akan memungkinkan pemantauan yang lebih efektif oleh principal terhadap agent, karena konsentrasi pasar yang tinggi memungkinkan adanya perusahaan pesaing yang dominan sebagai perbandingan kinerja dan praktik pelaporan keuangan sehingga memotivasi tingkat kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan *agency theory* ketika konsentrasi pasar tinggi akan memperkuat intensif bagi manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat meminimalkan konflik kepentingan serta dapat meningkatkan antara tujuan principal dan agent.

Keterbatasan Penelitian

Pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Adanya Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap seperti data kepemilikan institusional untuk keperluan penelitian selama periode yang telah ditentukan yaitu 2019-2022; (2) Penulis kesulitan untuk menentukan pengukuran yang akan dipakai pada setiap variabel karena banyaknya metode pengukuran pada satu variabel.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penulis, maka terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan pengujian terlebih dahulu metode pengukuran yang tepat untuk kondisi Indonesia dalam memilih variabel. Pemelihan variabel dengan alasan datanya bisa diperoleh, pengukuran paling kompleks; (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah variabel independen lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan serta dapat meningkatkan nilai koefisien detereminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asegdew, K. 2016. Determinants of Financial Reporting Quality: Evidence from Large Manufacturing Share Companies of Addis Ababa. *Tesis Magister*, Addis Ababa University. Ethiopia.
- Budyastuti, T., dan Khoirurosidea, L. U. 2019. *Factors That Influence the Quality of Accounting Information in Pt Xyz. Scholars Bulletin*, 5: 487-495.
- Fadhilah, K. A., dan M. A. 2023. Struktur Kepemilikan Berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan ?. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5: 466-478.
- Fanani, Z., Ningsih, S., dan Hamidah. 2009. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor. *SNA XII Palembang*
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13: 229-240.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Himawan, F. A. 2019. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, 22: 289-311.
- Indri, F. Z., dan Putra, G. H. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2: 1-17.
- Lehdiara, Q., dan Nengzih, N. 2020. The Effect of Government Accounting Standards, Human Resources Competence and Internal Control Systems on the Quality of Financial Statements (Survey of State Ministries in Indonesia). *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 3: 863-878.
- Rachmawati, E. 2017. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samosir, M., dan Setiyawati, H. 2019. The Effect of Competence of Human Resources, Application Internal Control System, Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Statements (Survey on Regional Work Unit of Cianjur Regency Government). *International Journal of Business and Management Invention*, 8: 31-38.
- Setiyan, E., dan Wulandari, A. 2015. Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6: 17-24.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi : Perekayasa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- Fanani, Zaenal. 2008. Kualitas Pelaporan Keuangan: Faktor- Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya. *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok*.
- Carlton, D. W., dan Perloff, J. M. 2005. Modern industrial organization.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Agency Costs and the Theory of the Firm. *Journal of financial economics*, 3(4): 305-360.
- Scott, W. R. 2015. Agency Theory. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-16.
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1): 37-52.
- Agustian, S. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2): 38-47.
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Startegi*, 13: 67-80.
- Fajri, S. N. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Dechow, P.M. dan I. Dichev. 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review* 77. Supplement: 35-59.
- Cornett, M.M, J. Marcuss, Saunders and H. Tehranian. 2006. Earnings Management, Corporate Governance., and True Financial Performance. Working paper. <http://papers.ssrn.com/>
- Nuswantara, D.A. 2004. The Effect of Market Share and Leverage Interaction Toward Earnings Management Practices. Makalah. SNA VII. Bali: 170-185.
- Francis, J. R., R. LaFond, P. Olsson, dan K. Schipper. 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*. 79(4): 967-1010.

- Hidayat, W., dan Elisabet 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- Yasmeen, D., & Hermawati 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(1).